

Optimizing urban agriculture in empowering HIV/AIDS children in Lentera houses

Optimalisasi pertanian perkotaan dalam pemberdayaan anak-anak HIV/AIDS pada rumah Lentera

Hanung Aria Pamungkas¹, Hernowo Ardy Prasetya², Febian Autentika May Putra Pratama³, Siti Arifah¹, dan Annisa Oktiviani Pradita⁴; Sumarmi^{1*}

¹Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Slamet Riyadi Surakarta

²Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

³Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi Surakarta

⁴ Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta,

*Corresponding author: felt.sumarmi@gmail.com

Article info	Abstract
Keywords: HIV (Human Immunodeficiency Virus), Urban Farming, Lentera Foundation	<p>HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a virus that attacks a person's immune system, often called PLWHA (People with HIV AIDS). The public stigma about PLWHA has a negative impact on development, especially PLWHA who are still children, such as those at the Lantern Foundation, especially since the Lantern Foundation is located in the middle of an urban area, meaning they have to survive with the help and assistance of generous people. Urban Farming or Urban Agriculture offers an interesting and enjoyable method with the main aim of meeting food needs independently and effectively considering that land in urban areas is increasingly limited. Our implementation method uses an offline method/going directly into the field. There are various methods or types of urban farming that can be tried, such as verticulture methods, hydroponics, fish farming in bucket, using used goods as media, and seeding techniques. It is hoped that the urban farming method that we apply will entertain PLWHA children at the Lantern Foundation as a form of community service. This form of optimizing urban agriculture also indirectly trains their creativity.</p>
Kata kunci: HIV (Human Immunodeficiency Virus), Pertanian Perkotaan, Yayasan Lentera	<p>HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan virus yang menyerang kekebalan tubuh seseorang, sering disebut dengan ODHA (Orang Dengan HIV AIDS). Stigma masyarakat tentang ODHA memberikan dampak negatif terhadap perkembangan terutama ODHA yang masih anak-anak seperti pada yayasan lentera, terlebih lagi yayasan lentera ini terletak di tengah perkotaan membuat mereka harus bertahan dengan uluran dan bantuan orang-orang dermawan. Urban Farming atau Pertanian Perkotaan menawarkan metode yang menarik dan menyenangkan dengan tujuan utama pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri dan efektif melihat lahan di daerah perkotaan semakin sempit. Metode pelaksanaan kami menggunakan metode secara luring/langsung terjun ke lapangan. Ada bermacam metode atau jenis pertanian perkotaan yang dapat dicoba, seperti halnya metode vertikultur, hidroponik, budidamber, pemanfaatan barang bekas sebagai media, dan teknik penyemaian. Metode pertanian perkotaan yang kami terapkan diharapkan dapat mengibur anak-anak ODHA yang terdapat pada yayasan lentera sebagai bentuk pengabdian masyarakat. Bentuk optimalisasi pertanian perkotaan ini juga secara tidak langsung melatih kreativitas mereka.</p>

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyebabkan terjadinya penurunan kekebalan tubuh karena sel darah putih telah terinfeksi virus tersebut (Elsad & Widjaja, 2022). Sedangkan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) ialah gejala yang muncul akibat infeksi dari virus HIV (Yayasan KNCV Indonesia, 2023a). Gejala yang sering

tampak yaitu dapat dengan mudah terserang penyakit, dan jika terkena maka penyembuhannya lumayan lama dibanding orang yang tidak mengidap HIV ini. Sekitar 37 juta jiwa yang hidup pada tahun 2020 menderita HIV, sekitar 600 ribu jiwa meninggal karena HIV (WHO, 2023). Di Indonesia, banyaknya jumlah penduduk menyebabkan pola endemik HIV yang kompleks, ditambah luasnya wilayah juga.

ODHA (Orang Dengan HIV AIDS) merupakan sebutan yang sering kita maklumatkan kepada orang-orang yang menderita HIV/AIDS. Stigma masyarakat terhadap mereka ternyata kebanyakan mengarah pada hal yang negatif dan terlalu berlebihan. Dimana mereka menjauhkan sejauh-jauhnya terhadap mereka karena alasan takut tertular, terjangkit, dan sebagainya (Simanjuntak et al., 2020). Padahal dunia medis telah menyatakan bahwa HIV/AIDS tidak dapat menular dengan mudah seperti flu. Virus HIV (Human Immunodeficiency Virus) ini menular lewat darah, air liur, dan juga keturunan genetika (Yayasan KNCV Indonesia, 2023b). Jadi jika bersentuhan atau berkontak fisik saja itu tidak akan tertular atau terjangkit. Stigma masyarakat Indonesia pada ODHA membuat mereka seakan tersingkirkan dari masyarakat, mereka tidak diterima keberadaannya oleh masyarakat karena stigma yang demikian.

Urban Farming merupakan metode pertanian yang menawarkan ilmu tentang bagaimana cara mengelola lahan yang sempit dan terbatas karena keadaan perkotaan yang padat penduduk. Penduduk di Indonesia yang menempati perkotaan saat ini diperkirakan mencapai 56,4% dari total penduduk Indonesia yakni 154,2 juta jiwa. Data tersebut didapat pada penelitian tahun 2019. Jika data tersebut adalah data yang didapat pada tahun 2019 maka pasti saat ini, tahun 2023 penduduk di kota sudah melebihi itu. Urban Farming berarti pertanian perkotaan, dimana metode yang digunakan memiliki berbagai macam dan model yang tujuan utamanya yaitu menciptakan pemenuhan kebutuhan pangan secara mandiri dan praktis dengan memanfaatkan terbatasnya lahan (Handayani et al., 2018).

Selain pemenuhan kebutuhan pangan, nilai-nilai praktis seperti keberlanjutan ekologi dan ekonomi juga dapat dari adanya pengembangan konsep pertanian perkotaan ini (Machuka, 2023). Dalam pengembangan metode budidaya dengan konsep pertanian perkotaan ini terdapat aspek-aspek yang harus diperhatikan, yaitu aspek ekologi, aspek sosial, aspek ekonomi, aspek estetika, dan aspek edukasi (Fauzi et al., 2016). Dalam implementasi metode budidaya pertanian perkotaan ini banyak sekali keuntungan-keuntungan yang dapat dirasakan dalam pengembangan pertanian perkotaan ini, baik dalam segi ekonomis, ekologi, estetika dan lain-lain. Bagi masyarakat yang berada di daerah perkotaan yang umumnya berkerja di perkatoran dan tidak terlalu memiliki lahan yang luas, ini dapat mengoptimalkan lahan yang dimiliki untuk bercocok tanam. Hal tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat perkotaan sebagai sarana untuk mengisi waktu luang dengan mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan atau tempat yang dimiliki. Manfaat lain dari pengembangan pertanian perkotaan ini yaitu dapat menjaga ketahanan pangan di tingkat keluarga. Hasil dari bercocok tanam dalam skala kecil atau keluarga ini dapat memenuhi kebutuhan akan pangan dan juga dapat mengurangi pengeluaran harian.

Seperti yang diketahui di wilayah perkotaan yang saat ini padat akan penduduk, dengan bangunan-bangunan yang tinggi membuat ruang terbuka hijau semakin minim. Hal tersebut membuat kualitas lingkungan sekitar semakin menurun. Kemudian kadar CO₂ daerah perkotaan yang saat ini semakin besar akibat dari sisa-sisa pembakaran baik dari pabrik maupun kendaraan yang ada saat ini

membuat pencemaran di atmosfer. Pertanian perkotaan atau urban farming ini jika diimplementasikan secara terpadu dan berkelanjutan dapat menghadirkan nilai-nilai yang positif. Diantara nilai-nilai positif tersebut adalah nilai kesehatan, edukasi, serta estetika yang dapat menyegarkan hati. Selain itu juga mampu menciptakan ruang terbuka hijau di daerah sekitar rumah, yang dapat menjadi salah satu upaya dalam pelestarian lingkungan. Dengan adanya implementasi dari pertanian perkotaan ini, menjadi alternatif dari permasalahan pangan di Indonesia. Tidak dipungkiri bahwa suatu daerah di perkotaan, terutama kota besar tentunya memerlukan daerah sekitar seperti pedesaan untuk memasok kebutuhan bahan pangan setiap harinya. Pertanian perkotaan hadir sebagai solusi dalam kelangsungan pangan di kota-kota besar di Indonesia. Tidak bisa dihindari bahwa suatu kota besar memerlukan daerah disekitarnya untuk memasok bahan makanan setiap harinya.

Tidak lepas dari tujuan utama Urban Farming akan kebutuhan pangan, Urban Farming juga dapat melatih dan meningkatkan kreativitas dalam berkebun atau menanam karena metode yang ditawarkan sangat beragam dan seru. Anak-anak ODHA yang terus mendapat stigma dari masyarakat dan menjadi tersingkirkan karena itu, dapat dirangkul dan diberdayakan. Metode Urban Farming yang diterapkan Tin PKM-PM yaitu: 1) teknik menyemai, 2) metode menanam vertikultur, 3) metode menanam hidroponik, 4) memanfaatkan barang bekas sebagai media dalam menanam, dan 5) budidaya ikan dalam ember (budikdamber). Bentuk pemberdayaan ini dikenal dengan nama PKM-PM, dimana program yang diusung

oleh kemdikbud dalam rangka melatih kreatifitas mahasiswa dalam membuat sebuah projek.

Tujuan dari pemberdayaan anak-anak ODHA adalah sebagai bentuk pengabdian dalam pembelajaran langsung mengenai pengoptimalisasi pertanian perkotaan yang menyenangkan. Ilmu pertanian yang bermanfaat juga dapat menjadi bekal dalam berkreasi bagi anak-anak ODHA.

METODE

Metode yang dilaksanakan adalah secara luring / offline. Di mana tahapannya secara umum terbagi ke dalam 4 tahap, yakni langkah perencanaan, langkah persiapan, langkah pelaksanaan, dan langkah evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap dimana proses pembentukan dan pembekalan tim PKM-PM, penentuan lokasi sasaran program PKM-PM, penyusunan dan pengajuan proposal, dan rancangan acara secara spesifik.

2. Tahap Persiapan

Persiapan ini mencakup beberapa hal, seperti persiapan bahan dan alat yang digunakan, penyusunan jadwal kegiatan awal hingga akhir penutupan, persiapan rencana kerjasama dengan pihak yayasan Lentera yang menjadi tempat pelaksanaan PKM-PM.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi beberapa subbagian, yakni sosialisasi, pengajaran, pengaplikasian. Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk sosialisasi sebagai pembukaan acara. Sosialisasi ini dihadiri oleh anggota PKM-PM, dosen pembimbing PKM-PM, pimpinan yayasan, dan anak-

anak ODHA. Tin PKM-PM mengajarkan kepada mereka metode seperti menyemai, metode vertikultur, hidroponik, budidamber, dan memanfaatkan media bekas sebagai media tanaman. Setelah memberikan pengajaran, kemudian pengaplikasian metode ke praktik langsung bersama anak – anak ODHA.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir sekaligus menjadi penutup program PKM-PM. Di mana tim PKM-PM Urban Farming Lentera memberikan evaluasi serta monitoring yang runut agar dapat memberikan masukan dan saran kepada tim Lentera bagaimana merawat tanaman yang baik. Harapannya program ini dapat terus berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan Rumah Lentera

Yayasan Rumah Lentera merupakan yayasan yang menjadi rumah bagi anak-anak ODHA. Yayasan Rumah Lentera berlokasi di kompleks Makam Pahlawan, Jebres, Surakarta. Yayasan ini menjadi sasaran PKM-PM kami karena konsep pemberdayaan anak-anak ODHA yang kami usung. Yayasan ini memiliki sekitar 40 anak ODHA yang usianya berkisar balita, PAUD, SD, SMP dan SMA, tapi yang paling dominan kebanyakan anak usia PAUD dan SD. Lokasi yayasan ini jauh dari pemukiman warga karena letaknya di sekitar kompleks makam pahlawan Surakarta. Efek stigma masyarakat negatif ternyata benar adanya. Stigma sedemikian menghambat perkembangan mereka, di sisi lain dulu mereka juga sulit diterima di sekolah negeri. Saat ini, mereka akhirnya dapat diterima di

sekolah – sekolah negeri dan dapat bersosialisasi dengan teman sebaya.

Kondisi Sosial Ekonomi di Yayasan Rumah Lentera

Anak-anak pada yayasan Rumah Lentera ini merupakan ODHA / orang dengan HIV/AIDS. Mereka hidup di lingkungan yang terbatas hanya pada yayasan tersebut, dan juga lingkungan sekolah mereka. Dunia mereka seakan tidak bisa seluas anak-anak pada umumnya sebab stigma masyarakat Indonesia yang membuat mereka harus menjauh dari hiruk pikuk masyarakat. Kedatangan tim membuat mereka sangat senang dan gembira.

Dalam kebutuhan ekonomi, yayasan Lentera mendapat sumber dana operasional dari 3 sumber, yaitu dana pribadi, dana hasil sumbangsih orang-orang dermawan, dan juga dana dari pemerintah Kota Surakarta. Dengan 3 sumber dana ini, yayasan rumah Lentera bisa menghidupi sekitar 40 anak-anak ODHA secara layak dan terjamin.

Kegiatan Urban Farming di Yayasan Rumah Lentera

Dalam perjalanan Tin PKM-PM melangsungkan program kreativitas mahasiswa dengan menerapkan konsep pertanian perkotaan ke dalam pengabdian masyarakat. Konsep pertanian perkotaan disamping menawarkan ilmu bagaimana cara mengalokasikan lahan yang sempit agar dapat digunakan sebagai media pertanian juga melatih kreativitas anak dan mengembangkan skill anak dalam berkebun. Ada beberapa teknik atau metode yang digunakan dalam menerapkan konsep pertanian perkotaan dalam program kreativitas mahasiswa yang diusung diantaranya: 1) metode menyemai, 2) metode vertikultur, 3) metode hidroponik, 4)

budidaya ikan dalam ember (budikdamber), 5) serta pemanfaatan barang bekas sebagai media tanaman. Sebenarnya masih banyak metode dengan konsep pertanian perkotaan yang lain, tapi Tim PKM-PM lebih memprioritaskan kelima metode di atas lebih mudah dipraktekkan karena sasaran pengabdian berkisar antara rentang TK, SD, SMP, namun lebih dominan usia SD ke bawah.

1. Metode Menyemai



Gambar 1. Hasil semai sudah tumbuh

Menyemai merupakan usaha dalam menyiapkan bibit tanaman baru sebelum dipindah ke lahan penanaman sebenarnya (Sitadianiputri, 2021). Media yang dipakai dalam menyemai yaitu rock woll yang di letakkan pada wadah terpetak-petak (Gambar 1). Bahan yang disiapkan: Rock Woll, air, tusuk gigi, bibit tanaman, wadah untuk meletakkan semai. Adapun langkah-langkah singkat dalam menyemai:

- a. Pertama, siapkan rock woll bentuk kotak-kotak
- b. Basahi rock woll dengan air secukupnya
- c. Lubangi rock woll menggunakan lidi atau tusuk gigi
- d. Lalu isi lubang dengan benih yang sudah disiapkan

- e. Simpan semai tersebut di tempat yang gelap (hindari kontak dengan sinar matahari) selama 1-2 hari tanpa terkena sinar matahari langsung.
- f. Hari ke 3-10, semai diletakkan di tempat terkena sinar matahari
- g. Jika semai sudah tumbuh, bisa langsung pindahkan ketempat yang sudah di rencanakan

Untuk tim PKM-PM Urban Farming Lentera, menggunakan bibit pakchoy dan bibit selada air. Kedua tanaman ini mudah untuk tumbuh sehingga memudahkan peserta Lentera dalam mengurusnya.

2. Metode Hidroponik



Gambar 2. Alat hidroponik di Lentera

Metode Hidroponik adalah teknik menanam tanaman menggunakan aliran air yang dialirkan pada instalasi hidroponik tanpa menggunakan tanah (Siti, 2022). Media tanam metode hidroponik diantaranya: rockwool, benih tanaman yang sudah tumbuh, instalasi hidroponik, netpot, listrik, dan air (Gambar 2). Adapun langkah-langkah singkat:

- a. Siapkan instalasi hidroponik
- b. Semaian yang sudah berdaun kira-kira 3-4, kita letakkan pada netpot dan letakkan pada instalasi hidroponik
- c. Isi instalasi dengan air mengalir
- d. nyalakan listrik agar aliran air tetap hidup

- e. jangan lupa untuk memberi nutrisi pada aliran air

Metode hidroponik ini harus selalu di cek kandungan nutrisi dan pH nya untuk menjaga kesuburan tanaman. Tim PKM-PM selalu mengecek kandungan nutrisi dan pH setiap 3 hari sekali demi menjaga kesuburan tanaman.

3. Metode Vertikultur



Gambar 3. Instalasi vertikultur yang dibuat untuk warga Lentera

Metode pertanian yang menggunakan konsep menanam secara vertikal, bisa dengan media botol atau pipa. Vertikultur merupakan salah satu metode menanam sebagai upaya memanfaatkan lahan terbatas secara vertikal dan juga salah satu dari implementasi dari pertanian perkotaan (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi, 2023). Metode ini dilakukan dengan mengoptimalkan ruang yang ada guna memaksimalkan hasil tanam persatuannya luas. Sehingga panen dapat dilipat gandakan. Cara menanam ini dapat dilakukan dengan media tanah sebagai tempat tumbuh atau juga dapat menggunakan air sebagai media tumbuh. Wadah atau tempat tanaman pun dapat juga bervariasi seperti pipa pralon, bak tanaman

yang di susun seperti tangga (*cascade planting*), juga bisa menggunakan botol bekas yang di gantung secara vertikal. Pada dasarnya teknik bercocok tanam vertikultur tidak jauh berbeda dengan bercocok tanam konvensional, hanya cara meletakkan/menyusun tanamannya saja yang berbeda.

Dalam pelaksanaan PKM-PM Urban Lentera menggunakan pipa air yang sudah dilubangi pada sampingnya dan diberi pot di bawahnya (Gambar 3). Untuk alat dan bahan yang perlu disiapkan ketika akan menanam dengan model vertikal ini di antaranya. pipa air yang sudah dimodifikasi seperti yang sudah dijelaskan, tanaman yang berdaun 3-4, tanah dan sekam. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Siapkan instalasi vertikultur dengan bahan pipa
- b. isi wadah dengan media tanah dan sekam atau campuran sejenis hingga penuh
- c. tanam tanaman yang berdaun 3-4 tadi pada lubang disetiap pipanya/ rongga pipa yang sudah dibuat
- d. instalasi vertikultur sudah siap

4. Budidaya Ikan Dalam Ember (budikdamber)



Gambar 4. Budikdamber

Budikdamber atau budidaya ikan dalam ember merupakan budidaya ikan dengan pemanfaatan ember sebagai tempat budidaya. Dimana kegiatan budidaya ikan ini dapat dikombinasikan antara budidaya ikan dan juga budidaya sayur lebih dikenal yaitu dengan sistem aquaponik (Haidiputri & Elmas, 2021). Dalam meningkatkan produksi dan memenuhi permintaan akan protein hewani dan nabati secara bersamaan dapat menggunakan cara tersebut (Ahmal et al., 2022). Dalam satu wadah mendapatkan ikan dan sayur secara mudah, dapat di terapkan di lingkungan sekitar dan dapat menghemat ruangatau lahan. Budikdamber ini menjadi salah satu pemecahan masalah yang potensial dan solusi pangan di masa depan bagi budidaya perikanan dan pertanian dilahan yang sempit dengan kualitas dan kuantitas air yang lebih hemat. Teknik yang menyatukan budidaya tanaman sayuran dengan budidaya ikan pada satu tempat yaitu ember. Tim PKM-PM Urban Farming Lentera menyiapkan alat dan bahan diantaranya: ember yang sudah dimodifikasi, bibit ikan (tim PKM-PM menggunakan lele) bisa juga menggunakan jenis ikan lain, benih tanaman (tim kami menggunakan bibit kangkung, bisa juga dengan sawi, pakchoy, dll), cup minum untuk wadah tanaman. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siapkan wadah ember yang dimodifikasi (dilubangi bagian tutup embernya)
- b. isi air hingga batas permukaan ember
- c. beri air dengan nutrisi yang sudah disiapkan
- d. pilih bibit ikan, dalam pemindahan bibit ikan ke ember menggunakan teknik aklimasi di mana ikan diberi

waktu beberapa saat untuk beradaptasi dengan air bernutrisi tersebut

- e. jangan lupa selalu cek kandungan nutrisi pada air, selalu rutin mengganti air setiap 4 hari sekali (jika air sudah berbau tidak sedap)
- f. budikdamber sudah berhasil dibuat

5. Memanfaatkan media bekas untuk media tanam



Gambar 5. Barang bekas untuk pot

Barang bekas memang barang yang sudah tidak terpakai dan umumnya memiliki nilai jual yang rendah. Tim PKM-PM saat membeli botol bekas juga dengan harga murah sekali, per botol kisaran Rp.500,- (Lima ratus Rupiah). Namun, meski murah dengan pemanfaatan dan kreativitas maka bahan bekas tersebut dapat menjadi alat yang berguna bahkan memiliki nilai jual lebih tinggi. Untuk alat dan bahan seperti biasa: galon air mineral bekas, tanah campuran pupuk dan sekam, tanaman cabai. Tim PKM-PM menggunakan botol gallon jenis Le Mineral untuk membuatnya sebagai berikut:

- a. Potong gallon Le Mineral menjadi 2 bagian dengan memotong pada bagian leher gallon

- b. Sebelum mengisi gallon dengan tanah, jangan lupa untuk melubangi gallon pada bagian bawah untuk sirkulasi air
- c. isi gallon dengan tanah dan campuran sekam, pupuk, dan sejenisnya
- d. tanam tanaman cabai yang sudah disiapkan

Contoh yang sudah jadi pada Gambar 6.



Gambar 6. Pot dari bekas gallon besar

Dengan ini maka barang bekas seperti gallon Le Mineral yang sudah tidak terpakai kini berubah menjadi media tanaman yang bisa berfungsi dan berguna bagi media tanaman.

Tujuan utama dari kegiatan PKM-PM Urban Farming Lentera yaitu ada 3 tujuan utama: 1) Mengajarkan ilmu pertanian perkotaan dengan harapan anak-anak ODHA pada Rumah Lentera dapat menerapkan secara langsung, 2) Dengan ilmu pertanian juga diharapkan anak-anak ODHA pada Rumah Lentera dapat mengurangi pengeluaran akan kebutuhan pangan dengan menghasilkan pangan dari hasil pertanian mereka, dan 3) Dengan ilmu pertanian juga dapat menumbuhkan semangat dalam jiwa mereka agar mereka tetap optimis dalam menjalankan kehidupan

disamping stigma masyarakat yang sedemikian itu.

Tim PKM-PM sebagai mahasiswa juga mendapat banyak pengalaman bagaimana mengondisikan anak-anak ODHA, hingga tahu kondisi bagaimana anak-anak ODHA secara langsung. Dengan PKM-PM ini juga merupakan bentuk pengabdian pemerintah dalam bentuk PKM di bawah naungan insititusi Universitas Slamet Riyadi Surakarta dengan harapan melatih kreativitas mahasiswa dengan konsep yang beragam.

KESIMPULAN

Konsep pertanian perkotaan telah menjadi ilmu yang tersebar di penjuru dunia. Manfaat utama dari konsep pertanian perkotaan adalah menawarkan teknik bertani dengan konsep unik dan beragam, seperti konsep yang kami terapkan pada PKM Pengabdian Mayarakat Urban Farming Lentera diantaranya: 1) metode menyemai, 2) metode vertikultur, 3) metode hidroponik, 4) budidaya ikan dalam ember (budikdamber), 5) serta pemanfaatan barang bekas sebagai media tanaman. Konsep urban farming ini kami terapkan sebagai bentuk pemberdayaan terhadap anak-anak ODHA pada Rumah Lentera. Dengan mengajarkan anak-anak ODHA ilmu pertanian perkotaan diharapkan mereka dapat meniru dan mempraktekkan ilmu pertanian perkotaan agar mereka dapat menghasilkan pangan dari ilmu pertanian perkotaan. Tak lupa dari itu juga mendorong semangat dan kreativitas anak-anak ODHA pada Rumah Lentera untuk terus berkarya dan berinovasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Program Kreativitas Mahasiswa-Pengabdian Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Kemendikbud Ristek yang telah memberikan pendanaan. Selain itu juga kepada seluruh pihak yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, sehingga program kerja dapat berjalan sesuai rencana dan lancar. Tim PKM-PM juga berterimakasih kepada pengurus Yayasan Lentera yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program sosialisasi dan mengimplementasikan budidaya dengan mengoptimalkan konsep pertanian perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmal, A., Kurniawan, R. T., Hardiestu, M., Sonia, P., Astari, B. D., Putra, A. H., Permata, D. I. A., Putri, S., Munthe, T. Y., Anggara, B., & Rani, R. (2022). Alternatif ketahanan pangan masyarakat melalui budidaya ikan dalam ember (BUDIKDAMBER) di Kampung Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.368>
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Ngawi. (2023). *Teknik budidaya tanaman secara vertikultur*. Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kabupaten Ngawi. <https://pertanian.ngawikab.go.id/2023/05/02/teknik-budidaya-tanaman secara-vertikultur/>
- Elsad, A. R., & Widjaja, G. (2022). Hak Penderita HIV dalam perspektif HAM. *Cross-Border*, 5(1), 142–153. <https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/1047>
- Fauzi, A. R., Ichniarsyah, A. N., & Agustin, H. (2016). Pertanian perkotaan: Urgensi, peranan, dan praktik terbaik. *Jurnal Agroteknologi*, 10(01), 49–62.
- Haidiputri, T. A., & Elmas, M. S. H. (2021). Pengenalan BUDIKDAMBER (budidaya ikan dalam ember) untuk ketahanan pangan di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 2(1), 42–45. <https://doi.org/10.51747/abdicamar.a.v2i1.737>
- Handayani, W., Nugroho, P., & Hapsari, D. O. (2018). Kajian potensi pengembangan pertanian perkotaan di Kota Semarang. *Riptek*, 1(2), 55–68. <https://riptek.semarangkota.go.id/index.php/riptek/article/view/10/10>
- Siti, M. (2022). *Pengertian hidroponik: Cara menanam tanpa media tanah*. <https://Www.Gramedia.Com/>. <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-hidroponik/>
- Machuka, J. (2023). *Urban farming: The benefits and challenges that come with It*. Synnefa. <https://help.synnefa.io/articles/urban-farming-the-benefits-and-challenges-that-come-with-it>
- Simanjuntak, G. V., Saragih, M., Hasibuan, E. K., & Pardede, J. A. (2020). Stop stigma dan diskriminasi ODHA. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 24–29.
- Sitadianiputri. (2021). *Teknik penyemaian benih sayuran*. Dinas Pertanian dan Pangan. <https://pertanian.jogjakota.go.id/detail/index/15118>
- WHO. (2023). *Data dan statistik HIV*. World Health Organization. <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>
- Yayasan KNCV Indonesia. (2023a). *Mengenal HIV dan AIDS serta tanda-tanda gejalanya*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-hiv-dan-aids-serta-tanda-tanda-gejalanya>

Yayasan KNCV Indonesia. (2023b).

Pencegahan, pemeriksaan, dan pengobatan HIV untuk kesehatan optima. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pencegahan-pemeriksaan-dan-pengobatan-hiv-untuk-kesehatan-optimal>